

Ibadah Doa Malang, 01 Juli 2014 (Selasa Sore)

Salam sejahtera dalam kasih sayang Tuhan kita Yesus Kristus.

Wahyu 1:16

1:16 Dan di tangan kanan-Nya Ia memegang tujuh bintang dan dari mulut-Nya keluar sebilah pedang tajam bermata dua, dan wajah-Nya bersinar-sinar bagaikan matahari yang terik.

Penampilan pribadi Yesus dalam kemuliaan sebagai Mempelai Pria Surga, salah satu tandanya adalah dari mulut-Nya keluar sebilah pedang tajam bermata dua.

Ibrani 4:12

4:12 Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita.

Yang keluar dari mulut Tuhan adalah firman pengajaran yang benar, yang lebih tajam dari pedang bermata dua, untuk menyucikan hati sampai mulut kita, menyucikan seluruh kehidupan kita sampai sempurna seperti Yesus, menjadi mempelai wanita Surga.

Proses penyucian seluruh kehidupan kita:

1. Penyucian hati dari keinginan jahat dan keinginan najis.

Matius 5:27-28

5:27 Kamu telah mendengar firman: Jangan berzinah.

5:28 Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang memandang perempuan serta menginginkannya, sudah berzinah dengan dia di dalam hatinya.

Keinginan najis yaitu dosa makan-minum (merokok, mabuk, narkoba) dan dosa kawin-mengawinkan (dosa seks dengan berbagai ragamnya, penyimpangan seks).

Keinginan jahat yaitu keinginan akan uang yang membuat kikir (tidak bisa memberi), serakah (merampas milik orang lain dan milik Tuhan), boros (menggunakan uang untuk memuaskan keinginan daging).

Jika hati disucikan, maka hati bisa diisi oleh kasih Tuhan. Kita bisa mengasihi Tuhan lebih dari segala sesuatu (bisa taat dengar-dengaran) dan bisa mengasihi sesama seperti diri sendiri.

2. Penyucian mata kanan/ pandangan.

Matius 5:29

5:29 Maka jika matamu yang kanan menyesatkan engkau, cukillah dan buanglah itu, karena lebih baik bagimu jika satu dari anggota tubuhmu binasa, dari pada tubuhmu dengan utuh dicampakkan ke dalam neraka.

Pandangan kita hanya tertuju pada Yesus sebagai Imam Besar yang duduk di sebelah kanan Allah Bapa.

Prakteknya: kita setia dan berkobar-kobar dalam ibadah pelayanan kepada Tuhan.

3. Penyucian tangan kanan.

Matius 5:30

5:30 Dan jika tanganmu yang kanan menyesatkan engkau, penggallah dan buanglah itu, karena lebih baik bagimu jika satu dari anggota tubuhmu binasa dari pada tubuhmu dengan utuh masuk neraka.

Supaya perbuatan kita berkenan kepada Yesus Imam Besar, yaitu perbuatan yang benar dan baik, tidak merugikan orang lain, tetapi menjadi berkat bagi orang lain.

4. Penyucian tabiat, termasuk penyucian nikah.

Matius 5:31-32

5:31 Telah difirmankan juga: Siapa yang menceraikan isterinya harus memberi surat cerai kepadanya.

5:32 Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang menceraikan isterinya kecuali karena zinah, ia menjadikan isterinya berzinah; dan siapa yang kawin dengan perempuan yang diceraikan, ia berbuat zinah.

Perceraian terjadi karena keras hati, yaitu memakai kebenaran diri sendiri (pakaian dari daun ara), kebenaran di luar Alkitab. Kebenaran diri sendiri adalah menutupi dosa dengan pura-pura berbuat baik. Juga menutupi dosa dengan menyalahkan orang lain, menyalahkan Tuhan, menyalahkan pengajaran yang benar.

Jika disucikan dari kebenaran diri sendiri, kita memiliki tabiat yang benar dan nikah yang benar, yaitu saling mengaku dan

saling mengampuni. Kita bisa mengaku dosa kepada Tuhan dan sesama, jika diampuni, jangan berbuat dosa lagi. Juga mengampuni dosa orang lain dan melupakannya. Saat itu dosa dihapus oleh darah Yesus, kita bahagia dan bisa menjadi satu.

5. Penyucian mulut.

Matius 5:33, 36-37

5:33 Kamu telah mendengar pula yang difirmankan kepada nenek moyang kita: Jangan bersumpah palsu, melainkan peganglah sumpahmu di depan Tuhan.

5:36 janganlah juga engkau bersumpah demi kepalamu, karena engkau tidak berkuasa memutihkan atau menghitamkan sehelai rambutpun.

5:37 Jika ya, hendaklah kamu katakan: ya, jika tidak, hendaklah kamu katakan: tidak. Apa yang lebih dari pada itu berasal dari si jahat.

- Mulut bisa berkata 'ya' katakan 'ya', 'tidak' katakan 'tidak'. Perkataan yang benar dan baik, menjadi berkat bagi orang lain. Mulut bisa berkata jujur, tidak ada dusta. Mulai dari jujur soal Tuhan (pengajaran), sampai jujur dalam segala hal.
- Sampai mulut bisa berseru 'ya Abba, ya Bapa'.

Markus 14:33-34, 36

14:33 Dan Ia membawa Petrus, Yakobus dan Yohanes serta-Nya. Ia sangat takut dan gentar,

14:34 lalu kata-Nya kepada mereka: "Hati-Ku sangat sedih, seperti mau mati rasanya. Tinggallah di sini dan berjaga-jagalah."

14:36 Kata-Nya: "Ya Abba, ya Bapa, tidak ada yang mustahil bagi-Mu, ambillah cawan ini dari pada-Ku, tetapi janganlah apa yang Aku kehendaki, melainkan apa yang Engkau kehendaki."

Kita bisa menyembah Tuhan dengan ketaatan, dengan penyerahan sepenuh, apa pun risikonya. Ini sama dengan mengulurkan tangan kepada Tuhan, dan Tuhan akan mengulurkan tangan kepada kita sehingga terjadi mujizat.

Mujizat secara rohani yaitu keubahan hidup dari manusia daging menjadi manusia rohani seperti Yesus. Sangat sedih diubah menjadi sangat bahagia. Takut pada sesuatu di dunia, diubah menjadi takut akan Tuhan. Tidak berbuat dosa lagi.

Jika mujizat rohani terjadi, mujizat jasmani juga pasti terjadi. Iman dan ketaatan menghasilkan mujizat untuk menghapus kemustahilan. Segala masalah diselesaikan oleh Tuhan tepat pada waktunya.

Langkah hidup kita adalah langkah-langkah mujizat, sampai saat Yesus datang kedua kali, kita diubah menjadi sama mulia dengan Tuhan.

Yakobus 3:2

3:2 Sebab kita semua bersalah dalam banyak hal; barangsiapa tidak bersalah dalam perkataannya, ia adalah orang sempurna, yang dapat juga mengendalikan seluruh tubuhnya.

Kita menjadi mempelai wanita Tuhan yang siap menyambut kedatangan Yesus kedua kali di awan-awan yang permai.

Tuhan memberkati.